

MENAKER IDA FAUZIYAH:

Lindungi Perempuan Pekerja dari Diskriminasi

JAKARTA (KR) - Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Ida Fauziyah mengemukakan, berbagai upaya dilakukan Kemenaker dalam memberdayakan dan memberikan perlindungan terhadap perempuan tenaga kerja.

Upaya tersebut seperti melakukan Gerakan Nasional Nondiskriminasi di Tempat Kerja, baik melalui pembuatan sistem perlindungan berbasis teknologi informasi, penyusunan pedoman pencegahan pelecehan seksual, maupun penyusunan panduan kesetaraan dan nondiskriminasi di tempat kerja.

"Kemenaker juga mendorong komitmen perusahaan-perusahaan untuk mencantumkan kesepakatan kesepakatan nondiskriminasi bagi pekerja ke dalam Peraturan Perusahaan (PP) dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang melibatkan pekerja dan pengusaha," ucap Menaker Ida Fauziyah dalam Forum Merdeka Barat 9 secara virtual, Senin (11/4).

Untuk memberdayakan perempuan pekerja termasuk yang terdampak pandemi, Kemenaker melaksanakan program pengembangan perluasan kesempatan kerja berupa program padat

karya dan kewirausahaan.

"Banyak dari paket bantuan tersebut diberikan kepada kelompok perempuan sehingga mereka dapat kembali terberdayakan dan membantu membangkitkan perekonomian keluarga dan masyarakat di daerah masing-masing," ucapnya.

Sementara dalam hal peningkatan kompetensi dan kualitas perempuan pekerja, sambungnya, Kemenaker selalu membuka kesempatan yang sama dan mendorong agar para perempuan bisa mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pihaknya.

"Kami juga membuka jurusan-jurusan yang banyak diminati perempuan seperti kecantikan dan fashion," ucapnya.

Selain itu, saat ini pihaknya sedang menyusun aturan yang lebih spesifik terhadap penghapusan kekerasan dan pelecehan di tempat kerja. Aturan

tersebut akan dijadikan regulasi setingkat Peraturan Menteri Ketenagakerjaan.

Sedangkan Staf Khusus Presiden Bidang Sosial Angkie Yudhistira mengatakan, Pemerintah mengedepankan konsep pentaheliks atau bersinergi dengan lintas sektor untuk menciptakan berbagai inovasi, guna menghapus ketimpangan gender, terlebih bagi perempuan penyandang disabilitas.

Berdasarkan global gender gap report 2021, Indonesia berada di peringkat 101 dari 156 negara. Hal tersebut, katanya, menjadi catatan bagi seluruh pemangku kebijakan, untuk lebih melibatkan perempuan dan laki-laki secara adil dan setara di berbagai sektor.

Menurut Angkie, walaupun kebijakan sudah digulirkan, implementasinya menjadi tantangan. Hal tersebut bisa dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tidak hanya untuk laki-laki, namun juga perempuan. (Ati)-d



KR-Surya Adi Lesmana

BERAGAM MENU BERBUKA: Deretan pedagang menjajakan beragam menu dan jajanan di Jalan Persatuan, Bulaksumur, Yogyakarta, Senin (11/4). Selama bulan Ramadan, setiap mendekati waktu Azan Magrib kawasan tersebut ramai masyarakat yang mencari menu untuk berbuka puasa.

5 Heli

la menyebutkan, personel sebanyak itu juga akan didukung oleh tambahan tenaga dari personel SAR lainnya. "Tidak ada personel Basarnas yang cuti saat Lebaran nanti," katanya.

la menambahkan, kerawanan lain yang mungkin terjadi saat Lebaran nanti yakni tempat-tempat wisata yang akan ramai dikunjungi.

"Pada hari kedua Lebaran biasanya ma-

Sumbangan hal 1

sarakat akan memadati tempat-tempat wisata," katanya.

Karena itu, lanjut Henri, potensi terjadinya kondisi darurat di seluruh tempat wisata juga menjadi perhatian Basarnas. Menghadapi arus mudik, ia mengimbau masyarakat yang akan pulang kampung untuk selalu waspada dan berhati-hati, serta menghubungi nomor kontak 115 jika mengalami kondisi kedaruratan. (Ant)-d

Dipicu

Jadi korban bukan acak, bukan masyarakat biasa yang beraktivitas dini hari terus berpeluang jadi korban, bukan," paparnya.

Kronologis peristiwa itu, diawali saat lima tersangka hendak melakukan perang sarung antarkelompok di Simpang Empat Druwo Ringroad Selatan. Para pelaku tergabung dalam kelompok M, akan perang sarung dengan kelompok V yang akhirnya urung terjadi karena digagalkan Polres Bantul.

Kelima tersangka menggunakan dua motor berboncengan, kemudian meninggalkan daerah Druwo. Tersangka FAS joki kendaraan NMax, MMA di tengah sambil membawa sarung yang diisi batu dan paling belakang RS membawa gir yang diikat sabuk untuk beladiri. Sedangkan B sebagai joki motor Honda Vario dan G pemboncengnya.

"Jadi, karena dibubarkan Polres Bantul, kelompok pelaku ini bergeser ke arah timur di jalur lambat. Di sinilah

Sumbangan hal 1

kelompok pelaku dan kelompok korban yang sebenarnya hanya kebetulan melintas di kawasan tersebut, bertemu. Kelompok korban di jalur cepat terlibat saling ejek, saling ancam dan beberapa makian dikeluarkan dengan kelompok pelaku.

Kelompok korban kemudian mengarah ke Tunggak dan melintas di Jalan Gedongkuning. Karena kelompok pelaku tidak nampak, akhirnya kelompok korban berbelok ke sebuah warmindo.

Saat itu, ketika satu orang kelompok korban hendak memesan makanan dan beberapa memarkir motor, ternyata kelompok pelaku melintas langsung mengeluarkan makian kasar dengan bahasa Jawa. Ternyata kelompok korban merespons dan berusaha mengejar kelompok pelaku.

Sekitar 1 kilometer dari warmindo, dua pelaku sudah berbalik dan menunggu korban. MMA duduk di tengah dan RS eksekutor mengayunkan gir diikat sabuk beladiri panjang sekitar 2,2

meter. "Tersangka RS turun, mengayunkan gir. Motor pertama lewat, motor kedua yang duduk di depan mengelak, sehingga akhirnya mengenai korban," sambung Ade.

Akibat terkena gir, korban tak sadarkan diri dan dievakuasi Tim Sabhara yang tengah patroli. "Saat itu korban masih bernafas, namun tak sadarkan diri lalu dibawa ke RSPAU Hardjolukito, namun pukul 09.30 WIB korban meninggal dunia," jelasnya.

Menurut Kombes Ade, kelompok korban ini sebenarnya sudah keluar dari rumah masing-masing sekitar pukul 22.00 WIB. Setelah berkumpul, mereka kemudian mengarah ke Tugu Yogyakarta, kemudian bergeser ke Alun-alun Selatan dan sempat bermain di tempat itu.

"Mereka berkumpul di Tugu pukul 24.00 WIB dan sempat balapan lari dan gitaran juga di Alun-alun Selatan, sampai akhirnya ketemu kelompok pelaku pukul 02.00 WIB," tandasnya.

(Ayu/Hrd)-d

Tersangka

berhasil kami patahkan," ujar Dirreskrim Ade, sambil menyebut, dalam pengungkapan kasus itu jajarannya sudah memeriksa 24 rekaman CCTV dan 13 saksi.

Para pelaku, lanjut Direktur, juga mencoba menghilangkan barang bukti dengan menitipkan gir ke teman mereka berinisial R. Kemudian tanpa sepengetahuan lima tersangka, oleh R, gir dengan tali pelontar itu dititipkan kepada A. Hasil pengembangan, polisi berhasil menyita barang bukti lain berupa dua sajam jenis clurit dan satu buah pedang.

Meskipun masih remaja bahkan ada yang di bawah umur, tindakan tegas tetap diambil polisi. Kombes Pol Ade mengatakan, para pelaku, sudah ditetapkan sebagai tersangka. Mereka dijerat Pasal 353 (3) KUHP tentang Penganiayaan Berat Berencana dengan ancaman 9 tahun, Subsider Pasal 351 (3) KUHP tentang Penganiayaan yang Mengakibatkan Korban Meninggal, dengan ancaman 7 tahun.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X meminta agar pelaku kejahatan jalanan yang sudah ditangkap aparat kepolisian segera diproses hukum. "Kalau saya yang penting proses hukum harus di-

Sumbangan hal 1

jalani. Kalau pelakunya kategori dewasa kepolisian sudah paham, tetapi kalau di bawah umur harus ada proses lewat mediasi. Tapi yang penting hukum ditegakkan," kata Gubernur di Kompleks Kepatihan, Senin.

Sultan mengungkapkan, Pemda DIY telah memberi perhatian khusus kepada pelaku kejahatan jalanan agar mereka tidak terjerumus melakukan tindak kriminal. Terlebih banyak pelaku kejahatan jalanan baik remaja maupun anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) yang ditolak keluarganya. Bagi mereka yang ditolak terus dilakukan pendampingan dan dibina oleh yayasan-yayasan yang bergerak di bidang tersebut.

Pemda DIY memiliki komitmen untuk menanganai anak bermasalah melalui kerja sama dengan sejumlah lembaga. "Ada anak di bawah umur yang punya masalah hukum karena perkelahian lalu *disebatke* (tidak diakui) oleh orangtuanya, sehingga membuat mereka tidak bisa pulang, ya saya bina. Proses seperti ini terjadi karena hubungan kehidupan. Kalau misalnya ia keluar rumah dan tidak diakui lagi terus gimana? Pemda harus menanggung dan itu sudah kami lakukan," terang Sultan. (Ayu/Hrd/Ria)-d

Merdeka

Apa bedanya dengan penilaian yang biasa telah dilakukan selama ini? Mari kita telusuri.

Merdeka Menilai mencerminkan kemerdekaan bagi guru untuk melakukan kegiatan penilaian yang mesti memiliki dampak positif pada proses pembelajaran, pengambilan keputusan instruksional, kemandirian belajar siswa dan upaya belajar siswa, yang semua berujung pada hasil belajar. Hasil belajar biasanya dinanti-nanti semua pemangku kepentingan.

Di sinilah perlu dilakukan penilaian untuk (a) memberikan informasi tentang proses pembelajaran, yang mencakup upaya siswa dan guru, (b) melibatkan siswa untuk belajar menilai sebagai bagian upaya menjadi lebih mandiri, dan (c) memberikan informasi tentang hasil belajar. Ketiga tujuan penilaian ini perlu diletakkan pada kerangka penilaian sebagai kesatuan. (*Rethinking classroom assessment with purpose in mind: Assessment for learning, assessment as learning, assessment of learning*).

Penilaian untuk mendukung proses belajar, disingkat PMPB (*assessment for learning*), dirancang/dilaksanakan untuk terus menerus memberikan umpan balik terhadap keberhasilan upaya belajar siswa dan sekaligus umpan balik terhadap upaya guru untuk mendidik dan mendidik. Umpan balik untuk siswa akan menguak hal-

Sumbangan hal 1

hal yang belum baik, misalnya miskonsepsi. Miskonsepsi dapat dilacak penyebabnya, yang mungkin karena kurangnya pemahaman siswa, mungkin karena bahan ajar terlalu rumit dan kompleks, mungkin juga karena faktor pengajaran yang kurang tepat. Selain itu, kegagalan siswa untuk menguasai bahan belajar mungkin juga karena strategi belajarnya kurang tepat.

Siswa sebagai subjek belajar perlu belajar untuk secara kritis menilik kegiatan belajarnya sendiri agar kemandirian belajarnya meningkat. Dalam hal ini, siswa perlu berlatih menilai (a) kinerja belajar sendiri, (b) strategi belajar sendiri, dan (c) kinerja belajar sejawatnya. Tekanan kegiatan penilaian-diri dan penilaian-sejawat ini adalah belajar menilai. Dengan kata lain, bukanlah hasil penilaian yang menjadi target utama, melainkan keterlibatan siswa dalam berlatih/belajar menilai.

Di samping itu, siswa juga perlu dilibatkan untuk mengenali gaya belajarnya sendiri dan tingkat kepercayaan dirinya melalui instrumen yang diadaptasi dari karya ahli yang tersedia dalam pustaka yang relevan. Semua ini dibingkai dalam penilaian sebagai pembelajaran menilai (PPM) (*assessment as learning*). Mengingat penilaian-diri dan penilaian-sejawat bersifat subjektif, siswa juga dilatih untuk me-

ngurangi subjektivitas, yaitu dengan membandingkan hasil penilaiannya sendiri dengan hasil penilaian siswa lain, melalui siklus menilai-membandingkan-merefleksi sampai mencapai kesetaraan hasil.

Setelah melalui proses pembelajaran penuh jerih payah yang dipandu hasil PMPB, siswa dan guru pasti sama-sama ingin mengetahui hasil belajar. Hasil tersebut perlu disinkronkan dengan penilaian hasil belajar (PHB) (*assessment of learning*), yang caranya sudah lazim dipraktikkan selama ini. Dalam hal ini, perlu dicatat bahwa tidak semua hasil belajar tepat disungkap melalui tes. Ada hasil belajar yang diraih secara bertahap sedikit demi sedikit melalui upaya terus menerus, misalnya kinerja berbahasa dan perilaku sebagai cerminan hasil belajar nilai-nilai karakter.

Untuk semua kerangka penilaian tersebut di atas, tetap diterapkan kriteria penilaian yang baik, yang telah dirumuskan oleh para pakar penilaian. Dengan mengacu pada kriteria tersebut setiap guru merdeka menilai sesuai dengan apa yang terlaksana dalam proses pembelajaran, yang sekarang telah dimungkinkan sistem yang telah ditetapkan. Di atas situ semua, semua pemangku kepentingan perlu mendapatkan informasi tentang seluruh sistem penilaian tersebut. (*Penulis adalah Guru Besar UNY*)-d

Ganjar

Ganjar juga mengingatkan kepada kepala daerah agar menyiapkan program mudik gratis dan menggandeng pihak-pihak terkait untuk memaksimalkannya. Dengan demikian diharapkan kerinduan masyarakat Jateng yang merantau bisa berkumpul dengan keluarga setelah dua tahun bisa terobati.

"Ayo, saudara-saudara kita yang mau mudik kita antarkan mereka ke tempat masing-masing. Ayo kita bantu mereka agar bisa kembali ke kampung halamannya dengan aman dan nyaman," ujar Ganjar.

Menurut Ganjar Pranowo, mudik gratis jika bisa dilaksanakan tidak hanya akan membangun suasana spiritualitas dan mempererat hubungan relasi keluarga pada saat Lebaran, tetapi juga akan menggerakkan perekonomian di daerah. Apalagi peraturan Kementerian Tenaga Kerja, Tunjangan Hari Raya (THR)

Sumbangan hal 1

harus segera dibayarkan sebelum H-7 Hari Raya Idul Fitri. "Dengan demikian momentum mudik itu juga menjadi pengungkit ekonomi. Nah saya ajak para bupati/walikota juga, yuk kita *openi*, kita per-

hatikan warga kita di perantauan yang hendak mudik sambil menjaga prokes. Mudik gratis ini permintaannya agak banyak, mungkin sudah kangen ya udah dua tahun," tandas Ganjar. (Bdi)-d



Prakiraan Cuaca						Selasa, 12 April 2022	
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu C	Kelembaban	
Bantul					23-31	70-95	
Sleman					21-30	70-95	
Wates					23-31	70-95	
Wonosari					23-31	70-95	
Yogyakarta					23-31	70-95	

Kadek Kiki Astria SIKom, MA
Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

KASUS pemukulan yang dilakukan secara spontan oleh Will Smith kepada Crish Rock menuai pro dan kontra diberbagai penjuru dunia salah satunya Indonesia. Di satu perspektif, banyak yang menyayangkan sikap Will Smith yang dinilai arogan dan berlebihan dan menganggap

Memahami Etika Public Speaking Melalui Kasus Will Smith dan Crish Rock

Crish Rock hanya menjalankan pekerjaannya. Namun dalam perspektif lain tak sedikit yang mendukung apa yang telah dilakukan oleh Will Smith dalam membela sang istri yang menjadi objek lelucon Crish Rock.

Masyarakat yang mendukung Will Smith berpendapat bahwa apa yang dilakukan oleh Crish Rock sudah melampaui batas etika. Tidak mudah menjadi seorang public speaker, selain harus cakap dalam berbicara, seorang speaker juga dituntut untuk dapat membangun suasana dan dapat menjaga etika berbicara di depan publik. Dalam dunia public speaking ada 5 dasar etika public speaking yang harus dikuasai seorang speaker yaitu :

1. Profesional. Sebagai seorang public speaker kita harus menyadari bahwa nanti ketika kita melakukan public speaking, kita akan menjadi pusat perhatian. Untuk itu tampilkan diri sebagai pribadi yang ramah dan juga sopan sebagai bentuk profesionalitas kita sebagai seorang public speaker karena disana publik akan mempersepsikan siapa yang sedang berbicara dihadapannya. Crish Rock tetap profesional dengan tidak membalas apa yang dilakukan oleh Will Smith kepadanya saat itu dan tetap menunjukkan senyumnya.
2. Siap menerima kritik dari orang lain. Sekalipun kita adalah seorang speaker yang sudah berkali-kali melakukan public speaking, anda tidak akan

pernah benar-benar bersih dari sebuah kritik karena anda berhadapan dengan berbagai macam pemikiran yang berbeda. Dalam hal ini Crish Rock tetap menerima kritikan dari orang lain dengan tidak memberikan pembelaan diri yang berlebih terhadap dirinya.

3. Menghindari perdebatan dan pertengkaran. Seorang speaker akan berhadapan dengan berbagai macam pemikiran orang, untuk itu anda harus pintar mengatur emosi demi menghindari perdebatan ataupun pertengkaran yang justru dapat menghambat jalannya kegiatan public speaking yang dijalankan. Dalam insiden tersebut Crish Rock masih bisa mengelola emosinya sehingga tidak terjadi perdebatan dan pertengkaran.

4. Tidak menyinggung perasaan orang lain. Selain harus memahami materi yang akan disampaikan, sebagai seorang speaker kita harus melakukan riset terlebih dahulu tentang apa yang akan kita bicarakan untuk menghindari kita agar tidak menyinggung orang lain. Public speaking yang dilakukan oleh Crish Rock pada malam penganugerahan piala Oscar, teknik yang digunakan oleh Crish Rock bukanlah roasting melainkan Riffing sehingga kecil kemungkinan untuk melakukan riset terlebih dahulu.
5. Pahami etika berbicara. Terkadang sebagai seorang speaker yang terbawa oleh suasana mereka lupa dengan etika berbicara. Mulai dari tertawa lepas hingga lelucon yang diangkat justru menyakiti



perasaan orang lain. Jika objek yang dijadikan bahan lelucon merasa tidak keberatan maka hal itu bisa dikatakan sebagai komedi. Namun jika objek yang dijadikan sebagai bahan lelucon justru merasa terpojokkan atau dipermalukan maka itu tidak bisa dikatakan sebagai lelucon. Dan hal inilah yang dikakukan oleh Crish Rock pada malam penganugerahan piala Oscar beberapa waktu lalu.

Dari kasus ini kita bisa melihat bagaimana sulitnya menjadi seorang speaker. Jadi mulai sekarang hargailah orang yang berbicara di depan anda sekalipun hanya dengan respon komunikasi secara non verbal.***